

**PENGARUH KEPERIBADIAN EKSTROVER DAN INTROVER
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Sri Rahmawati**, Nim: 105331104419 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 256 TAHUN 1444 H/2023 M, Tanggal 21 Juli 2023 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 29 Juli 2023

Makassar, 11 Muharram 1445 H
29 Juli 2023 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assef, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. (.....)
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. (.....)
3. Dr. Aco Karumpa, M. Pd. (.....)
4. Dr. Amal Akbar, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sri Rahmawati
Nim : 105331104419
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. Aco Karumpa, M. Pd.


Dr. Tasrif Akib, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akid, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Andi Faida, S. Pd., M. Pd.
NBM: 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahmawati
 Stambuk : 105331104419
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
 2. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	3/06/2023	1. Spasi dan paragraf lebih ke judul/sub judul & perhaluan	
2.	6/6/2023	2. Peta diebit untuk memperbaiki penulisan sesuai PUEBI	
3.	10/06/2023	3. Edit pengetikan (copy paste)	
4.	17/06/2023	4. Rancangan untuk convert dari word ke pdf kehaluan & format	
5.	22/06/2023	5. Jurnal Tabel & angka dengan huruf kapital	
6.	27-06/2023	6. Ace	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali.

Makassar, 23 Mei 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NBM 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahmawati
 Stambuk : 105331104119
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Aeo Karumpa, M.Pd.
 2. Dr. Tasrif Alib, M.Pd.
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	3/6/2023	* Bab (1) sudah harus diperbaiki * Hasil penelitian dideskripsikan * penyusunan pengantar hasil penelitian terhadap pembekuan * Perbaikan catatan	
2.	8/6/2023	- Hasil penelitian (perbaikan catatan) - kerangka pikir (sudah deskripsi & bagan). - konsistensi penyusunan format	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 23 Mei 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahmawati
 Stambuk : 105331104419
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
 2. Dr. Tasrif Akib, M.Pd.
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	15/6/2023	Publik penilaian aspek - penguasaan teori - hasil angket. Revisi. - perhatikan catatan.	
4.	19/6/2023	- Pembahasan aspek dengan teori dan atau hasil penelitian - Deskripsi hasil angket - Daftar pustaka.	
5.	24/6/2023	Hasil penelitian & pembahasan (perhatikan catatan) - Daftar pustaka	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

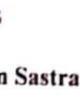
Makassar, 23 Mei 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia



Dr. Andi Paila, S. Pd., M. Pd.
 NBM 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahmawati
Stambuk : 105331104419
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Aco Karumpa, M.Pd.
2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
6.	6/7/2023	acc Bosp Luscha	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 03 Juli 2023
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati

Nim : 105331104419

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 21 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Sri Rahmawati
NIM. 105331104419



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati
Nim : 105331104419
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

Sri Rahmawati
NIM. 105331104419

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati

NIM : 105331104419

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 07 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Sri Suman, S.I. um., M.I.P

NBM: 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al Insyirah: 5



Skripsi ini saya persembahkan kepada orang hebat dalam hidup saya, Ibunda yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tak pernah berhenti diberikan.

Serta karya ini saya persembahkan kepada almarhum Ayahanda.

ABSTRAK

Rahmawati, Sri. 2023. *Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver terhadap keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Aco Karumpa pembimbing I dan Tasrif Akib pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei (*expo Facto*), dengan desain Kausal komparatif. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Jumlah populasi sebesar 238 mahasiswa, besaran Sampel sebesar 15% dari jumlah populasi, yakni 36 Mahasiswa angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 55,6% atau 20 mahasiswa berkepribadian introver dan 44,4% atau 16 mahasiswa berkepribadian ekstrover. Hasil nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa terlihat bahwa mahasiswa berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rerata mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rerata mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25. Dari hasil uji hipotesis dengan uji ANOVA satu arah diperoleh nilai Fhitung 1,655 Ftabel 4,13 taraf signifikansi 0,05, jadi Fhitung < Ftabel dinyatakan Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.

Kata kunci: kepribadian, ekstrover, introver, keterampilan berbicara.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu tercinta Samsidar di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan semuanya. Serta almarhum Ayah tercinta Muslimin, dengan ketiadaanya membuatku menjadi pribadi yang kuat, tegar, dan hebat dalam melewati segala masalah.
2. Dr. Aco Karumpa, M.Pd., pembimbing I dan Dr. Tasrif Akib, M.Pd., pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. andi Paida, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Kakak tercinta Ikhsan Gunawan dan St. Isnawati yang telah memberikan doa, nasihat dan dukungannya kepada penulis.

6. Teman seperjuangan penulis terutama rekan mahasiswa dari kelas BI C dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN.....	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	x
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Pikir	24
C. Hasil Penelitian Relevan	27

D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Desain Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian Survei.....	32
F. Defenisi Oprasional Variabel.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	33
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Teknik Pengumpulan Data.....	38
J. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Kuesioner Tipe Kepribadian	36
3.2 Kriteria Penentu Tipe Kepribadian	37
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara.....	38
4.1 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian	42
4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Keterampilan Berbicara	52
4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Tes Kolmogorov-Smirnov	52
4.4 Hasil Uji Homogenitas	54
4.5 Hasil Uji Hipotesis <i>One Way ANOVA</i>	55



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	26
3.1 Model Konstelasi Masalah Variabel	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ilmu komunikasi kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Sebelum menelusuri keterampilan berbicara yang baik dan benar yang berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Keterampilan berbicara sebagai alat berbahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada (Tarigan, 2008).

Ratminingsih (2013: 278) menyatakan bahwa berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa memegang peran sangat sentral. Dengan kompetensi yang memadai, miscaya mahasiswa yang disiapkan sebagai calon guru yang profesional dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kemampuan berbicara, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki seseorang sebelum mereka memasuki bangku

sekolah. Taraf kemampuan berbicara seseorang ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang Tarigan dalam Harianto, 2020.

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang (Mahadin dalam Harianto, 2020).

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut ialah kepribadian. Kepribadian (*personality*) adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian pada dasarnya merupakan ciri, sikap, tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai wujud dari perilakunya berdasarkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Dalam ilmu psikologi, perbedaan tingkah laku seseorang mengarah kepada kepribadian yang menjadi pembeda setiap individu. Kepribadian juga memiliki perbedaan menyangkut banyak hal seperti cara bersosialisasi dan merespon aktivitas yang disukai (Hardi & Hakim, 2021). Dengan kata lain kepribadian adalah cara setiap individu menyesuaikan diri.

Kepribadian seseorang dapat diklasifikasikan dengan tipe tertentu berdasarkan tingkah laku yang ditampakkan oleh seseorang. Menurut Carl Gustav Jung dalam Rudianti & Muhtadi (2021), kepribadian dibagi menjadi dua tipe, yaitu: ekstrover dan introver. Tipe kepribadian ekstrover cenderung spontan dan banyak berbicara, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, ramah, suka bekerja kelompok, suka berinteraksi dengan banyak orang, dan mudah bersosialisasi, sedangkan, tipe kepribadian introver cenderung lebih pendiam, pemalu, tidak banyak berbicara, kurang percaya diri, suka mengerjakan sesuatu secara individu, tertutup, susah bersosialisasi, dan lebih suka menyendiri.

Fenomena yang terlihat berdasarkan observasi peneliti terhadap mahasiswa dalam kegiatan komunikasi, seperti diskusi (formal), bincang lepas (non formal), terdapat dua tipe atau kelompok mahasiswa yakni, mahasiswa yang sangat mudah dan penuh rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan dan interpretasinya dan mahasiswa yang tertutup atau pemalu sehingga mereka sulit mengeluarkan gagasan atau pendapat yang mereka miliki.

Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dua tipe mahasiswa tersebut terhadap keterampilan berbicara. Selain itu observasi peneliti terhadap keterampilan berbicara mahasiswa terdapat masalah, dalam observasi beberapa mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara masih kurang memadai, terlihat dari bahasa dan non kebahasaan. Kebahasaan terlihat dari kemampuan berbicara yang masih bermasalah dilihat dari ketepatan pelafalan yang dipengaruhi oleh aksen, ketepatan aturan

gramatika, kosakata yang digunakan, keterbatasan kalimat-kalimat yang diujarkan yang disebabkan oleh pemahaman atau pengetahuan terhadap tema tertentu yang masih kurang. Selain itu adanya kontak bahasa di lingkup mahasiswa. Hal paling menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa ini adalah terjadinya bilingualisme dan multilingualisme dengan adanya berbagai macam kasus, seperti interferensi, integrasi, alihkode dan campur kode. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hampir seluruhnya memiliki dua bahasa yang digunakan yakni Bahasa Ibunya (Bahasa Daerah) dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Non kebahasaan, yakni sikap pembicara, keberanian, pemahaman dan kelancaran yang sangat berkaitan dengan tingkah laku. Berbicara juga dapat diartikan sebagai pancaran kepribadian dan tingkah laku. Artinya, seseorang dalam berbicara selalu diikuti oleh apa yang ada dalam diri pembicara, dan hal ini ditunjukkan dalam tingkah laku (kepribadian).

Mahasiswa yang memiliki kepribadian introver cenderung sulit untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya, hal ini membuat mereka mengalami kesulitan berkomunikasi verbal, tentu sangat berpengaruh terhadap kecakapan atau keterampilan berbicara. Keterampilan itu sendiri merupakan kegiatan yang memerlukan praktik atau implikasi dari aktivitas, sedangkan mahasiswa kepribadian introver ini adalah seseorang yang memiliki ciri atau sifat cenderung lebih pendiam, pemalu, tidak banyak berbicara, kurang percaya diri, suka mengerjakan sesuatu secara individu, tertutup, susah bersosialisasi, dan lebih suka menyendiri.

Adapun mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover memiliki ciri cenderung spontan dan banyak berbicara, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, suka berinteraksi dengan banyak orang, dan mudah bersosialisasi. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa pelajar yang memiliki kepribadian introver memiliki nilai berbicara yang lebih baik dari pada yang memiliki kepribadian ekstrover (Samandi, 2014). Sedangkan menurut Ratminingsih (2013: 278)) terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi berbicara antara mahasiswa yang berkepribadian ekstroversi dengan introversi, mahasiswa yang berkepribadian ekstroversi memiliki kompetensi berbicara yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berkepribadian introversi. Dari dua penelitian ini ditunjukkan adanya kontradiksi temuan.

Ditinjau dari latar belakang penelitian terhadap fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan kajian mendalam untuk mengetahui adakah pengaruh antara kepribadian introver dan ekstrover dengan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok adalah: “Apakah pengaruh kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepribadian ekstrover dan introver dengan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kepribadian suatu individu dalam berkomunikasi dan menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan perbedaan kepribadian ekstrover dengan kepribadian introver. Serta menambah wawasan tentang bagaimana dua kepribadian tersebut dalam lingkup lingkungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak yang diteliti

Diharapkan pihak yang diteliti lebih mengerti akan suatu keterkaitan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara dan untuk lebih

lanjutnya agar pihak yang diteliti dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasinya dengan orang lain.

b. Bagi penulis

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah, khususnya bidang psikolinguistik, dan keterampilan berbicara, selain itu dapat menjadikan penulis lebih memahami tentang keterampilan berbicara serta mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai keperluan akademis, yakni sebagai syarat meraih gelar strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Secara umum, keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen. Namun lebih dulu kita harus mengenal apa itu bahasa. Dardjowidjojo (2012: 14) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang digunakan berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sedangkan kridalaksana (Chaer, 2014) menjelaskan bahasa itu sebuah sistem, bahasa itu bersifat bunyi, bahasa itu lambang, bahasa itu konvensional, bahasa itu bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa itu produktif, bahasa itu bervariasi, bahasa itu dinamis, bahasa merupakan identitas penuturnya dan bahasa adalah alat interaksi sosial.

Chaer (2014: 32) menjelaskan bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai kebiasaan, melainkan bahasa itu sendiri atau aktivitas berbahasa tersebut menjadi bagian dari sebuah keterampilan yang harus dipelajari, dipertahankan, ditingkatkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan mencari pengetahuan. Tiap-tiap

keterampilan berbahasa memiliki kompatibilitas yang sangat variatif (Ibda, 2020: 12).

Nida (dalam Ilham dan Wijati, 2020: 1) menyebutkan bahwa Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat komponen berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya yang dilalui secara berurutan. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang. Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak, maka komponen pertama yang dilalui ialah belajar menyimak terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan ke komponen berbicara dari apa yang ia peroleh saat menyimak.

Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif atau menghasilkan. Dalam penelitian ini lebih lanjut dijelaskan mengenai keterampilan berbicara.

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa maupun kehidupan

sehari-hari, semestinya keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap mahasiswa yang akan menjadi seorang pendidik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “terampil adalah mampu dan cekatan, sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”.

Menurut Nadler keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai proses penggalian seseorang. Berbeda dengan Nadler, Amirullah dan budyono (2014: 21) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa definisi keterampilan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan pengetahuan atau potensi yang mereka miliki melalui praktik atau dalam menyelesaikan tugas.

Berbicara menurut Tarigan (dalam Wuryaningtyas, 2015) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sementara Suharyanti menjelaskan bahwa “berbicara” (speaking) adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk komunikasi”. Memperkaya ungkapan diatas Suhendar berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain (Susanti, 2020).

Berdasarkan definisi berbicara yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa berbicara adalah proses penyampaian pesan (gagasan, pikiran, perasaan) dari pembicara secara lisan sehingga lawan bicara memahami maksud dan isinya.

Dari definisi keterampilan dan berbicara yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa dan mengekspresikan pendapat dan pesan (gagasan, pikiran dan perasaan) sesuai dengan kebutuhan para pendengarnya.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah proses penyampaian pesan (gagasan, pikiran, perasaan) dari pembicara secara lisan sehingga lawan bicara memahami maksud dan isinya. Disamping itu, berbicara juga memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Tarigan (dalam Subhayni dkk, 2017: 24-25) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, Tujuan berbicara secara umum terdapat tiga golongan yaitu “berbicara untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)”.

Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara menurut Setyonegoro (2013) antara lain: (1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat, (2) Memberikan respon atas makna pembicaraan dari

orang lain, (3) Ingin menghibur orang lain, (4) Menyampaikan informasi. dan (5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2011 : 241) beberapa tujuan keterampilan berbicara sebagai berikut: (1) Kemudahan Berbicara, (2) Kejelasan, (3) Bertanggung Jawab, (4) Membentuk Pendengaran yang Kritis, (5) Membentuk kebiasaan.

Dari uraian tujuan keterampilan berbicara menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara ialah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, berbicara juga bertujuan untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan.

c. Aspek-aspek Berbicara

Aspek-aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu mencakupi (1) kefasihan, (2) ketepatan, dan (3) strategi komunikasi. Ketepatan berbicara yang dimaksud meliputi (a) tata bahasa, (b) kosakata, dan (c) pelafalan. Adapun strategi komunikasi yang dimaksud adalah strategi pencapaian misalnya dengan menebak-nebak atau dengan parafrasa atau dengan menggabungkan keduanya (Wahyono, 2017: 29).

Penilaian kemampuan berbicara menurut Brown (2004: 172-173) mencakupi lima komponen. Kelima komponen yang dimaksud, yaitu (1) ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) pemahaman, dan (5) kefasihan. Setiap komponen, Brown membagi dalam skala skor 1-5.

Adapun Nurgiantoro memiliki pandangan atau pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Brown mengenai komponen dan deskripsi penilaian

berbicara. Hal ini dipaparkan dalam penilaian kemampuan wawancara. Nurgiantoro (2011: 414-416) mengemukakan tentang komponen-komponen penilaian kemampuan berbicara. Menurut Nurgiantoro dalam alat penilaian kemampuan berbicara mencakupi lima komponen. Kelima komponen kemampuan berbicara mencakupi (1) tekanan, (2) tatabahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan, dan (5) pemahaman. Adapun deskripsi masing-masing komponen disusun secara berskala 1-6 skor. Skor 1 berarti sangat kurang sedang skor 6 sangat baik.

1) Tekanan

- a) Ucapan sering tak dapat dipahami.
- b) Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.
- c) Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.
- d) Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- e) Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar
- f) Ucapan sudah standar.

2) Tata bahasa

- a) Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
- b) Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.

- c) Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
- d) Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
- e) Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- f) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

3) Kosakata

- a) Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
- b) Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).
- c) Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- d) Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.
- e) Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.
- f) Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.

4) Kelancaran

- a) Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.

- b) Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.
 - c) Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.
 - d) Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.
 - e) Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.
 - f) Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.
- 5) Pemahaman
- a) Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
 - b) Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
 - c) Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
 - d) Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.
 - e) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.
 - f) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial.

Ada pendapat lain mengenai komponen penilaian kemampuan berbicara. Komponen penilaian berbicara perlu mempertimbangkan komponen dari sisi atau komponen yang lain. Pendapat ini dipaparkan oleh Enrich. Berbicara yang baik menurut Enrich (2005: 2-18) harus memperhatikan beberapa hal seperti (1) kontak mata, (2) berbicara agak keras

agar cukup terdengar, (3) berbicara jangan terlalu cepat, (4) ucapkan setiap kata dengan jelas, (5) hilangkan kebiasaan latah.

2. Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata pribadi atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan Syakhsiyyah dan dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan personality. Dari asal kata tersebut dapat dilihat bahwasanya kepribadian setidaknya menggambarkan secara khusus hal ihwal yang ada di dalam diri seseorang, bagaimana seseorang tersebut dalam berperilaku baik memperlakukan dirinya sendiri, ataupun dalam memperlakukan orang lain dalam keseharian hidupnya, Hidayah, dkk (2021).

Secara umum kepribadian (*personality*) merupakan suatu pola watak yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualis bagi perilaku seseorang (Feist dan Feist, 2006).

Menurut Allport (Agus, 2014: 84) kepribadian merupakan suatu organisasi psikofisis yang dinamis dari seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kepribadian merupakan sifat hakiki dan khas yang dimiliki oleh individu, (Tarmidzi, 2012) dan ciri khas tersebut yang dapat membedakan individu yang satu dengan yang lain (Rosida & Astuti, 2015).

Kepribadian menurut Eysenck (dalam Alwisol, 2004) merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme.

Sedangkan menurut Jung (Suryabrata, 2008), kepribadian merupakan totalitas segala peristiwa psikis baik disadari maupun tidak atau disebut pula dengan *psyche* atau jiwa. Kesadaran mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dengan lingkungannya. Sedangkan jiwa, oleh Jung masih dibagi menjadi dua golongan, yaitu ekstrover dan introver.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan pola tingkah laku seseorang baik disadari maupun tidak disadari untuk memberi kesan pada lingkungan sosial.

b. Definisi Tipe Ekstrover

Kepribadian ekstrover didefinisikan sebagai individu yang memiliki pola tingkah laku yang mengarah pada kepribadian keluar dari pada ke dalam dirinya. Karakteristik ekstrover adalah lebih suka banyak berbicara, ramah, suka bertemu dengan orang-orang, suka mengunjungi tempat baru, aktif, menuruti kata hati, suka bertualang, mudah bosan, dan tidak suka hal-hal yang rutin dan monoton (Larsen, 2002).

Berry dkk, (Kristiani, 2009), berpendapat, definisi Ekstrover adalah kecenderungan individu untuk mengarahkan energi psikisnya pada obyek eksternal di luar dirinya, pada lingkungan sosialnya. Sikap ekstrover mengarahkan seseorang pada dunia luar yang objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Pikiran, perasaan dan tindakannya ditentukan lingkungan sosial dan non-sosialnya. Sikap ekstrovert mendorong seseorang untuk bersikap positif terhadap lingkungannya. Ekstraversi berpegang pada suatu matra, bergerak

dari perilaku diam dan pasif atau terintroversi, ke perilaku sosial, keluar atau terekstravert.

Tipe kepribadian ekstrover-introver masing-masing dibagi kedalam tujuh sub-aspek atau faktor (Shelarina, 2011). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketujuh sub aspek yang termasuk ke dalam tipe kepribadian ekstrover sebagai berikut:

- 1) Aktif (*Activity*), yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung aktif secara fisik, bersemangat, suka bekerja keras, bergerak cepat dan memiliki minat terhadap banyak hal,
- 2) Bersosialisasi (*Sociability*) atau kemampuan bersosial, tipe kepribadian ekstrover cenderung suka berkumpul dengan orang banyak, senang terhadap kontak sosial, mudah bergaul dan bergembira,
- 3) Pengambilan risiko (*Risk-taking*) yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung menyukai tantangan dan suka kepada hal-hal yang mengandung resiko, kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi,
- 4) Impulsif (*Impulsiveness*) yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung terburu-buru, biasanya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berbuat sesuatu tanpa pikir panjang, mudah berubah, suka bertindak menghabiskan waktu dan tidak dapat diramalkan,
- 5) Ekspresif (*Expressiveness*) yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung mengekspresikan emosinya secara terbuka seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka,

6) Reflektivitas (*Reflectiveness*) yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung lebih tertarik untuk melakukan sesuatu daripada memikirkannya, menyukai hal-hal yang dipandang praktis,

7) Tanggung jawab (*Responsibility*) yaitu tipe kepribadian ekstrover cenderung mengabaikan janji yang telah dibuat, mengabaikan hal-hal yang bersifat resmi, kurang hati-hati dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

c. Ciri-ciri Ekstrover

Tipe kepribadian ini memiliki kepribadian umum yang mudah dikenali. Berbeda dengan introver yang menyukai kesendirian, ekstrover lebih mudah bergaul dan menikmati lingkungan sosial (Fajri 2021). berikut ciri-ciri orang ekstrover:

1) Menikmati lingkungan sosial

Umumnya tipe kepribadian ekstrover lebih menyukai pusat perhatian. Mereka lebih berkembang di lingkungan sosial dan tidak takut untuk memperkenalkan diri pada orang baru. Tipe ini tidak kenal takut atau mengacaukan pembicaraan ketika berada di tempat baru. Berbeda dengan introvert, tipe ekstrover lebih memilih keluar di malam hari dan bertemu teman-teman. Mereka menyukai pergi ke pesta menghabiskan waktu di tempat ramai.

2) Suka keramaian

Ekstrover lebih menyukai menghabiskan energi di lingkungan sekitar. Mereka nyaman dan mudah berkembang di dalam kelompok besar.

Ekstrover mudah dikenal dan bisa menjadi pemimpin. Ekstrover suka menghabiskan waktu untuk berbagai pertemuan dan bepergian dengan banyak orang.

3) Berteman dengan banyak orang

Berbeda dengan introvert, ekstrovert mendapatkan lebih banyak teman. Mereka suka menghabiskan energi bersama orang lain. Tipe kepribadian ini cenderung memiliki kenalan dan jaringan sosial lebih besar. Sebagian besar dari mereka menyukai aktivitas diluar ruang seperti olahraga, berkemah, dan aktivitas yang membutuhkan banyak orang.

4) Suka membicarakan masalah atau pertanyaan

Introvert yang cenderung memikirkan dan observasi terlebih dahulu sebuah masalah. Ekstrover lebih menyukai membawa masalah dan mendiskusikan bersama dengan orang lain. Mereka cenderung lebih terbuka dan mengekspresikan diri. Mereka bisa memperjelas gambaran dan pilihan pada orang lain.

5) Ramah dan optimis

Penggambaran ekstrover adalah yang yang suka berpikir positif, bahagia, ceria, dan mudah bergaul. Mereka cenderung tidak memikirkan atau merenungkan masalah ketika bertemu banyak orang. Mereka membiarkan masalah berlalu begitu saja dan tidak mengalami kesuitan ketika berkomunikasi.

6) Lebih berani dan fleksibel

Ekstrover cenderung mengambil resiko dan lebih berani. Dalam sebuah penelitian menemukan lonjakan bahan kimia yang merangsang otak bagi ekstrover. Mereka inovatif dan mudah beradaptasi pada suatu masalah. Meski tidak semua ekstrover membutuhkan rencana sebelum bertindak. Ada juga tipe ekstrover yang memberi keputusan secara spontan.

d. Defenisi Tipe Introvert

Sikap Introver mengarahkan individu pada dunia dalam subjektif, tindakan dan pemikirannya bersifat subjektif. Orang introver cenderung memiliki konsep diri yang negatif karena kurang percaya diri serta menghindari komunikasi dengan orang lain, ia takut orang lain akan mengejeknya. Dalam komunikasi, ia akan lebih banyak diam (Kristiani, 2009).

Kepribadian introver memiliki kecenderungan untuk pasif dan ekstrovert cenderung lebih aktif terutama pada lingkungan eksternal (Cahyaning, 2015), meskipun dalam praktiknya tidak ada tipe kepribadian yang menggambarkan introver atau esktrover murni (Zubaidah, 2017).

Tipe kepribadian ekstrover-introver masing-masing dibagi kedalam tujuh sub-aspek atau faktor (Shelarina, 2011).Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketujuh sub aspek yang termasuk ke dalam tipe kepribadian introver sebagai berikut:

- 1) Tidak aktif (*Inactivity*), yaitu kurang giat, cepat lelah, santai dalam beraktivitas, lebih menyukai situasi yang tenang dan senang bermalas-malasan.
- 2) Tidak bersosialisasi (*Unsociability*), yaitu lebih suka memiliki sedikit teman, menyukai aktivitas individual seperti membaca, memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, cenderung menghindari kontak sosial.
- 3) Kehati-hatian (*Carefulness*), yaitu lebih menyukai hal-hal yang familiar, aman dan tidak berbahaya, walaupun hal tersebut kurang membawa kebahagiaan.
- 4) Kontrol (*Control*), yaitu sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, sistematis dan terarah, kehidupannya terencana, berpikir sebelum berbicara, dan mengamati sebelum melakukan sesuatu.
- 5) Hambatan (*Inhibition*), yaitu sangat berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, tenang, pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran dan perasaan.
- 6) Reflektif (*Reflectiveness*), yaitu tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.
- 7) Tanggung jawab (*Responsibility*), yaitu teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan sedikit kompulsif

e. Ciri-ciri Introver

Tipe kepribadian ini memiliki kepribadian umum yang mudah dikenali. Berbeda dengan ekstrover yang menyukai keramaian dan kontak sosial, introver bersikap sebaliknya (Fajri 2021). berikut ciri-ciri orang introver:

- 1) Lebih menyukai menghabiskan waktu untuk sendiri.
- 2) Tidak suka menjadi pusat perhatian, sedangkan ekstrover sebaliknya.
- 3) Introvert menilai sebuah hubungan namun menjaga kualitas sebuah hubungan dan pertemanan di lingkup kecil.
- 4) Berpikir dahulu sebelum bertindak atau berucap. Membutuhkan waktu sendiri dengan merenung untuk mengisi ulang energi.
- 5) Suka bekerja dalam lingkungan tenang, mandiri, dan berada di lingkup kecil. Namun, introver bisa bekerja dalam suasana ramai tergantung situasi.
- 6) Lebih fokus dan melakukan minat yang sesuai.

f. Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrover-Introver

Kepribadian ekstrover dan introver memiliki sikap yang saling tolak belakang, berikut perbedaan kedua tipe kepribadian tersebut (Fajri, 2021) :

- 1) Introver cenderung tertutup untuk lebih menyukai pikirannya sendiri. Mereka membutuhkan waktu sendiri atau bersama teman dekat untuk memulihkan energi. Sedangkan ekstrover tipikal orang yang terbuka dan suka berbicara dengan orang lain.

- 2) Introver cenderung pendiam dan melihat situasi jika berbicara di lingkungan yang baru. Ekstrover lebih ramah, suka berbicara, dan mudah berteman.
- 3) Tipe kepribadian introver lebih suka mendengarkan lawan bicara. Mereka akan berpikir dahulu untuk membalas sebuah pernyataan. Sementara itu ekstrover mencoba mencari tahu alasan atau sesuatu untuk diucapkan.
- 4) Ekstrover lebih aktif dan menyukai lingkungan sosial dan pertemuan. Mereka mudah mendapatkan banyak teman. Tipe kepribadian ini bisa berkomunikasi secara verbal dan menangani situasi dengan baik. Sedangkan introvert lebih menyukai pertemanan di lingkup kecil yang membuat mereka nyaman.
- 5) Ekstrover lebih menyukai perubahan dan lebih bebas. Sedangkan introver harus menyesuaikan dengan situasi baru. Mereka harus beradaptasi dan mengenal lebih di lingkungan baru.
- 6) Tipe kepribadian introver bisa berkonsentrasi jika berada di lingkungan yang tenang dan sepi. Sedangkan ekstrover mudah terganggu jika berada di tempat yang sepi dan sedikit orang.

B. Kerangka Pikir

Setiap individu memiliki perbedaan tingkah laku atau yang biasa disebut kepribadian. Kepribadian merupakan suatu pola watak yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualis bagi perilaku seseorang, kepribadian ialah sifat hakiki yang khas dimiliki oleh individu, dan ciri khas tersebut dapat membedakan individu yang

satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat menunjukkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Salah satu penggolongan tipe kepribadian adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian ekstrover memiliki kecenderungan individu untuk mengarahkan energi psikisnya pada objek eksternal di luar dirinya, yakni lingkungan sosialnya. Sikap ekstrover mengarahkan seseorang pada dunia luar yang objektif, yaitu dunia di luar dirinya, sedangkan sikap Introver mengarahkan individu pada dunia dalam subjektif, tindakan dan pemikirannya bersifat subjektif. Pada tipe kepribadian terdapat aspek-aspek yang menjadi dasar penggolongan tipe kepribadian (ekstrover-introver), dimana aspek-aspek tersebut membedakan tipe kepribadian antara kepribadian ekstrover dan introver. Adapun aspek-aspek tersebut ialah keaktifan, sikap sosial, pengambilan risiko, pengambilan keputusan, pengungkapan perasaan ekspresi, tindakan dan tanggung jawab. Tipe kepribadian ekstrovert dan introver memiliki sikap yang saling tolak belakang dilihat dari aspek-aspek tersebut. Dalam pembelajaran tak dipungkiri bahwa setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang berbeda berdampak pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat mutlak diperlukan mahasiswa baik dalam proses belajar dan mengajar serta dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek-aspek keterampilan berbicara ialah kelancaran, kosakata, struktur kalimat, pelafalan dan pemahaman. Hasil dari data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui, apakah terdapat pengaruh kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap keterampilan berbicara mahasiswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan referensi atau acuan dalam penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud meliputi kepribadian (ekstrover-introver), dan keterampilan berbicara.

Pertama, penelitian yang dilakukan Ratminingsih (2013) dengan judul “Pengaruh Gender dan Tipe Kepribadian Terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris” mengatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi berbicara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris antara yang memiliki kepribadian ekstroversi dan introversi yang mengambil Mata Kuliah Speaking III.

Kedua, Samandi, 2014. Dengan judul penelitian “Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program study pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo” menjelaskan bahwa pelajar yang memiliki kepribadian introver memiliki nilai berbicara yang lebih baik dari pada yang memiliki kepribadian ekstrover

Ketiga, Prayitno dan Ayu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan antara kepribadian introver dan ekstrover dengan *speaking skill* mahasiswa prodi D III keperawatan tahun akademik 2017/2018” mengatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap *speaking skill* mahasiswa semester I AKES RUSTIDA Prodi DIII Keperawatan TA 2017/2018

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali aspek kepribadian ekstroversi-introversi terhadap keterampilan berbicara pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai adanya hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang diawali dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 (hipotesis nol/nihil) artinya tidak ada pengaruh antara tipe kepribadian ekstrover dan introver dengan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. H_a (hipotesis alternatif) artinya ada pengaruh antara tipe kepribadian ekstrover dan introver dengan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei (*ex post facto*). Penelitian survei/*ex post facto* ialah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau variabel tidak dapat dimanipulasi, Kerlinger dalam Emzir, 2008:119. Penelitian survei atau *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kepribadian, yakni kepribadian ekstrover dan introver.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan objek penelitian yaitu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 108) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 238 mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono, (2016:118) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan Sugiono, Arikunto, (2002 : 109) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel dapat diambil semua dari populasi sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasi (arikunto, 2002 : 112).

Beberapa alasan besaran sampel adalah :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

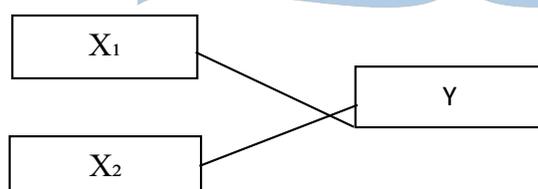
Dari pendapat tersebut, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 238 mahasiswa. Maka $238 \times 15/100 = 36$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 mahasiswa dari angkatan 2019.

Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non-probability sampling dimana tidak semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (kumar, 1999). Responden dipilih melalui teknik *accidental sampling*, yaitu

dengan memberikan kuesioner atau angket kepada responden yang dapat diakses peneliti (kumar,1996). Teknik ini juga mempertimbangkan ketersediaan dan kesediaan individu untuk merespon penelitian, selain itu juga peneliti akan memberikan tes performa kepada reponden terkait keterampilan berbicara, kemudian dinilai sesuai aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini ialah kausal komparatif. Desain penelitian kausal komparatif adalah sebuah metodologi untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu, kepribadian ekstrover (X_1) dan kepribadian introver (X_2) serta satu variabel terikat yaitu keterampilan berbicara (Y). kedua variabel (X_1 dan X_2) dihubungkan dengan variabel terikat (Y). dengan pola variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Dengan model konstelasi masalah dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Konstelasi Masalah Variabel

X_1 : kepribadian ekstrovert

X_2 : kepribadian introvert

Y : keterampilan berbicara

E. Variabel Penelitian Survei

Variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Keterampilan Berbicara
2. Variabel Independen : a. Tipe kepribadian ekstrover
b. Tipe kepribadian introver

F. Definisi Operasional Variabel

1. Tipe kepribadian ekstrover dan introver

Ekstrover merupakan tipe kepribadian yang cenderung lebih suka berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, mudah bergaul, dan lebih aktif dalam berbicara, sedangkan, tipe kepribadian introver merupakan tipe kepribadian yang cenderung lebih menutup diri terhadap lingkungan sekitarnya, tidak aktif berbicara, dan lebih suka dengan suasana yang tidak terlalu ramai karena tipe kepribadian ini lebih suka menyendiri.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Kemampuan berbicara yang baik adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan informasi dengan baik, benar, dan menarik agar dapat dipahami pendengar (Utari dan Nababan, 1993).

Skala pengukuran keterampilan berbicara yang digunakan pada penelitian ini ialah skala likert dengan rentang 1-5.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Menyusun instrumen dan melakukan validasi

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar angket (kuesioner), dan tes keterampilan berbicara, instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyusunan instrumen tahap selanjutnya ialah melakukan uji coba dan validasi data dengan uji validitas dan realibilitas.

2. Memilih subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 36 mahasiswa.

3. Membagi angket tipe kepribadian

Angket dibagi kepada mahasiswa dengan teknik *accidental sampling* untuk mengetahui tipe kepribadian.

4. Melakukan tes keterampilan berbicara

Tes ini memberikan kesempatan kepada teste atau mahasiswa yang akan melakukan tes keterampilan berbicara.

5. Mengolah data hasil penelitian

Data yang dihasilkan akan diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data untuk mengkategorikan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

6. Menyusun hasil penelitian

Hasil penelitian disusun sesuai dengan fakta di lapangan dan data yang telah dihasilkan kemudian mengolah hasil tes setiap mahasiswa berdasarkan indikator kemampuan berbicara.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan agar penelitian yang dilakukan menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan tes performa.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, dimana responden bisa menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti (Nursalam, 2016).

Instrumen yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian menggunakan JTI (Jung's Type Indicator). Kuesioner terdiri 7 aspek tipe kepribadian yaitu (activity-inactivity), (sociability-unsociability), (risk-taking-carefulness), (impulsiveness-control), (expressiveness-inhibition), reflectiveness, dan responsibility.

Pertanyaan tersebut terdiri dari 24 pernyataan yang mewakili tujuh aspek kepribadian berdasarkan JTI (Jung's Type Indicator), dibagi menjadi 2 bagian yaitu yaitu 12 untuk pernyataan kepribadian ekstrovert dan 12 pernyataan untuk kepribadian introvert.

Jawaban kuesioner ini menggunakan skala Guttman, yaitu skala pengukuran yang memberikan alternatif jawaban tegas seperti “Benar-Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”, “Positif-Negatif”, “Ya-Tidak”, dll (Sugiyono, 2012:139).

Untuk instrumen angket, telah diuji validitasnya dengan menguji coba dilapangan terhadap 36 mahasiswa, hasil perhitungan validitas butir menggunakan rumus koefisien *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk analisis validitas butir soal, perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* dengan rumus koefisien *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan butir, tidak terdapat butir yang tidak valid (drop) dapat dilihat pada (lampiran 4) , Selanjutnya semua butir yang valid dihitung tingkat reliabilitasnya dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan di atas yaitu 0,838 dapat dilihat pada (lampiran 5), maka dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas dari angket tipe kepribadian sangat tinggi. Berikut adalah kisi-kisi angket tipe kepribadian ekstrover-introver:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner Tipe Kepribadian

Variabel	Parameter dan Indikator	Nomor	Jumlah
1. Tipe Kepribadian Ekstrover dan 2. Tipe Kepribadian Introver	1. Ekstrover: <i>Activity</i>	1, 15	24
	2. Introver: <i>Inactivity</i>	8,20	
	1. Ekstrover: <i>Sociability</i>	2,16	
	2. Introver: <i>Unsociability</i>	9,21	
	1. Ekstrover: <i>Risk-taking</i>	3,17	
	2. Introver: <i>Carefulness</i>	10,22	
	1. Ekstrover: <i>Impulsiveness</i>	4,18	
	2. Introver: <i>Control</i>	11,23	
	1. Ekstrover: <i>Expressiveness</i>	5,19	
	2. Introver: <i>Inhibition</i>	12,24	
	1. Ekstrover: <i>Reflectiveness</i>	6	
	2. Introver: <i>Reflectiveness</i>	13	
1. Ekstrover: <i>Responsibility</i>	7		
2. Introver: <i>Responsibility</i>	14		

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin individu cenderung mengarah pada tipe kepribadian ekstrovert dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin individu cenderung mengarah pada tipe kepribadian introvert.

a. Tipe ekstrover terdiri dari 12 pertanyaan.

Untuk jawaban “Ya” nilai 1 bila “tidak” nilai 0.

b. Tipe introver terdiri dari 12 pertanyaan.

Untuk jawaban “Ya” nilai 0 bila “tidak” nilai 1.

Adapun kriteria penentu tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Tipe Kepribadian

Skor	Tipe Kepribadian
≥ 12	Extrovert
< 12	introvert

2. Tes Keterampilan Berbicara

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes bahasa (Heaton, 1989). Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa (Djiwandono, 1996).

Adapun tes ini mahasiswa diberikan tes kompetensi berbicara. Keterampilan berbicara mahasiswa dinilai dengan tes kemampuan berbicara yang menuntut teste menceritakan topik-topik tertentu secara bebas, yaitu mahasiswa diberikan tes kompetensi berbicara yang difokuskan pada genre eksposisi, dengan topik “Kehidupan Kuliah”.


Untuk skor keterampilan berbicara data didapatkan melalui tes, kemudian dinilai menggunakan 5 aspek kemampuan dasar, kemudian nilai yang didapatkan dikonversikan dan diinterpretasikan berdasar skala kemampuan berbicara dengan rentang 1-5. Menggunakan pedoman penilaian mengacu pada rubrik penilaian Nurgiantoro yang dimodifikasi

(lampiran 6). Adapun aspek kemampuan dasar keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman (Isi Pembicaraan)					
2	Kosakata (Diksi)					
3	Pelafalan (Pengucapan)					
4	Kelancaran (Kefasihan)					
5	Tata Bahasa (Struktur Kalimat)					

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data berisi tentang pertanyaan -pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang memiliki hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data melalui kusioner dilakukan untuk mengetahui penggolongan tipe kepribadian mahasiswa.

2. Tes keterampilan berbicara

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

tes lisan, yakni tes performa. Mahasiswa akan bercerita bebas dengan topik-topik tertentu, yaitu mahasiswa diberikan tes kompetensi berbicara yang difokuskan pada genre eksposisi, dengan topik “Kehidupan Kuliah”, kemudian dinilai sesuai dengan aspek-aspek penilaian.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati. Arikunto dan safruddin (2007:107) menyatakan bahwa statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya. Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26* dengan menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene'S Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen) sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen).

b. Uji hipotesis (Uji ANOVA)

Uji ANOVA (*analysis of variance*) dua arah digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh kelompok. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26*. Hasil nilai f pada uji ANOVA yang diperoleh akan dibandingkan dengan f dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *expo facto* (survei) dengan desain kausal komparatif. Adapun alur penelitian ini dimulai dari Pembuatan proposal, pengurusan surat izin penelitian, validasi instrumen, penyebaran kuesioner pada sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni, *accidental sampling*.

Data hasil penelitian berupa skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kepribadian (ekstrover dan introver) mahasiswa sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, kepribadian terbagi menjadi 2 kategori yaitu tipe kepribadian ekstrover dan introver. Pengambilan data kepribadian mahasiswa dilakukan dengan menyebar angket (kuesioner) yang terdiri atas 24 pertanyaan yang mewakili 7 Aspek atau Indikator kepribadian, yakni (1) aktif (*activity*)-tidak aktif (*Inactivity*), (2) bersosialisasi (*sociability*)-tidak bersosialisasi (*unsociability*), (3) pengambilan risiko (*risk-taking*)-kehati-hatian (*Carefulness*), (4) Impulsif (*Impulsiveness*)-Kontrol (*Control*), (5) Ekspresif (*Expressiveness*)-Hambatan (*Inhibition*), (6) Reflektif (*Reflectiveness*), (7) Tanggung Jawab (*Responsibility*).

(1) Tipe ekstrover terdiri dari 12 pertanyaan. Untuk jawaban “Ya” nilai 1 bila “tidak” nilai 0. (2) Tipe introver terdiri dari 12 pertanyaan. Untuk jawaban “Ya” nilai 0 bila “tidak” nilai 1. Jika mendapat nilai lebih besar dari 12 maka termasuk kepribadian ekstrover dan sebaliknya jika mendapat nilai kurang dari 12 maka termasuk kepribadian introver. Adapun distribusi frekuensi kepribadian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi tipe kepribadian

Karakteristik Demografi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tipe Kepribadian	Introver	20 55,6%
	Ekstrover	16 44,4%
	Total	36 100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa lebih banyak objek penelitian yang berkepribadian introver dibanding objek penelitian yang berkepribadian ekstrover.

Keterampilan berbicara mahasiswa dinilai dengan tes kemampuan berbicara yang menuntut teste menceritakan topik-topik tertentu secara bebas, yaitu mahasiswa diberikan tes kompetensi berbicara yang difokuskan pada genre eksposisi, dengan topik “Kehidupan Kuliah”.

Untuk skor keterampilan berbicara diukur berdasarkan 5 aspek kemampuan dasar, (1) pemahaman wacana, (2) kelancaran dalam berbicara, (3) ketepatan penggunaan kosakata (4) ketepatan dalam pelafalan dan intonasi, dan (5) ketepatan penggunaan gramatika dan susunan kata

1. Analisis Deskriptif

Penentuan mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver berdasarkan pendapat Carl Gustav Jung dengan menggunakan Kuesioner. Tujuh Aspek atau Indikator kepribadian tersebut, yakni (1) aktif (*activity*)-tidak aktif (*Inactivity*), (2) bersosialisasi (*sociability*)-tidak bersosialisasi (*unsociability*), (3) pengambilan risiko (*risk-taking*)-kehati-hatian (*Carefulness*), (4) Impulsif (*Impulsiveness*)-Kontrol (*Control*), (5) Ekspresif (*Expressiveness*)-Hambatan (*Inhibition*), (6) Reflektif (*Reflectiveness*), (7) Tanggung Jawab (*Responsibility*).

Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kelompok tersebut terhadap keterampilan berbicara dengan melihat aspek penilaian keterampilan berbicara menurut Nurgiantoro yakni (1) tekanan, (2) tatabahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan, dan (5) pemahaman. Keterampilan berbicara mahasiswa dinilai dengan tes kemampuan berbicara yang menuntut teste menceritakan topik-topik tertentu secara bebas, yaitu mahasiswa diberikan tes kompetensi berbicara yang difokuskan pada genre eksposisi, dengan topik "Kehidupan Kuliah".

Penggolongan tipe kepribadian (lampiran 8) dideskripsikan sebagai berikut: Pada aspek pertama dari penggolongan tipe kepribadian yakni aktif (*activity*) dan tidak aktif (*Inactivity*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 31 mahasiswa yang termasuk mahasiswa yang memiliki sikap aktif. Mereka yang memiliki sikap aktif dikenal sebagai pribadi yang penuh semangat, aktif secara fisik ada sebanyak orang, memiliki minat terhadap

banyak hal dan suka bergerak cepat ini diketahui bahwa banyak diantara mereka mengikuti organisasi intra-kampus. Sedangkan sikap tidak aktif dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 19 mahasiswa yang memiliki sikap tersebut, mereka dikenal dengan seseorang yang suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang serta tidak menyukai aktifitas fisik diketahui bahwa mereka lebih menyukai kegiatan dalam ruangan seperti membaca dan menonton film.

Aspek kedua yakni suka bersosialisasi (*sociability*) dan tidak suka bersosialisasi (*unsociability*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 26 mahasiswa yang termasuk mahasiswa yang memiliki sikap suka bersosialisasi. Mereka yang memiliki sikap suka bersosialisasi dikenal suka berkumpul dengan banyak orang, senang terhadap kontak sosial, mudah bergaul dan bergembira. Sedangkan sikap tidak suka bersosialisasi, dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 22 mahasiswa yang memiliki sikap tersebut, mereka yang memiliki sikap kurang suka bersosial ini dikenal memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan, cenderung menghindari kontak sosial, lebih suka memiliki sedikit teman dan menyukai aktifitas individual.

Aspek ketiga yakni pengambilan risiko (*risk-Taking*) dan kehati-hatian (*Carefulness*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 27 mahasiswa yang termasuk mahasiswa yang memiliki sikap pengambilan risiko (ekstrover). Mereka yang memiliki kepribadian ekstrover lebih kepada bagaimana mereka dalam mengambil risiko atau keputusan yakni dikenal suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan, kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin

terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan kepribadian introver dengan sikap hati-hatinya, dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 22 mahasiswa yang memiliki sikap tersebut, yakni lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan, kurang menyukai tantangan, dan lebih bersikap was-was.

Aspek keempat yakni impulsif (*impulsiveness*) dan kontrol (*control*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 25 mahasiswa yang termasuk mahasiswa yang memiliki sikap impulsif (ekstrover). Mereka yang memiliki kepribadian ekstrover memiliki sikap impulsif dikenal cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati (spontan), tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang. Sedangkan kepribadian introver dengan sikap kontrolnya, dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 27 mahasiswa yang memiliki sikap tersebut, mereka dikenal lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara, mengamati sebelum bertindak dan melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.

Aspek kelima yakni ekspresif (*expressiveness*) dan hambatan (*inhibition*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 25 mahasiswa yang termasuk mahasiswa yang memiliki sikap ekspresif (ekstrover). Mereka cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka serta sulit mengontrol emosi. Sedangkan introver memiliki hambatan dalam pengungkapan ekspresi, dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 18 mahasiswa yang memiliki sikap

tersebut, mereka cenderung berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, dan lebih pandai menguasai diri, objektif dan dapat mengontrol ekspresi.

Aspek keenam yakni reflektif (*reflectiveness*), bagaimana seseorang dalam berpikir dan cara bertindak. Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 16 mahasiswa yang termasuk memiliki sikap spontan dengan tipe kepribadian ekstrover, mereka cenderung lebih tertarik untuk melakukan sesuatu daripada memikirkannya, menyukai hal-hal yang dipandang praktis, sedangkan sikap reflektif tipe kepribadian introver, dari 36 jumlah sampel yang diteliti terdapat 13 mahasiswa yang memiliki sikap tersebut, mereka lebih tertarik akan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan dan bersifat mawas diri serta bijaksana.

Aspek ketujuh yakni tanggung jawab (*responsibility*). Dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 12 Mahasiswa yang memiliki sikap *responsibility* seorang ekstrover. Mereka dikenal biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial. Sedangkan *responsibility* seorang introver dari 36 jumlah sampel yang diteliti, terdapat 11 Mahasiswa yang memiliki sikap tersebut. Mereka lebih teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif.

Dari aspek-aspek tersebut terlihat bahwa mereka yang tergolong tipe kepribadian ekstrover ada sebanyak 16 Mahasiswa, mereka dalam beraktivitas lebih menyukai aktivitas fisik, suka bersosialisasi yakni suka berkumpul dan menyukai kontak sosial, dalam mengambil keputusan kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi serta suka melakukan

sesuatu yang penuh tantangan, bertindak secara spontan, cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka, tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu, dan kurang bertanggung jawab secara sosial.

Aspek-aspek tersebut mempengaruhi beberapa hal dalam keterampilan berbicara mahasiswa ekstrover yakni mereka yang dikenal lebih aktif serta bertindak spontan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta dari aktivitas yang mereka lakukan seperti mengikuti sebuah organisasi tidak menutup kemungkinan membuat sebuah individu memiliki keterampilan berbicara (*public speaking*) baik, berbekal dari pengalaman yang mereka miliki. Dalam pengambilan risiko mereka dikenal tidak takut akan kegagalan atau salah karena dikenal spontan hal ini tentunya membuat mereka yang memiliki kepribadian ekstrover dapat mengungkapkan interpretasi atau persepsi yang mereka miliki tanpa peduli akan persepsi orang lain yang mungkin berbeda dengan mereka. Ekspresif tentu dalam sebuah kegiatan berbicara yang dilihat pertama kali ialah ekspresi seseorang (non verbal), mereka yang ekstrover lebih menguasai indikator non verbal tersebut mereka jarang merasakan grogi atau gugup dan dikenal percaya diri, penuh semangat serta penuh antusias yang dapat mempengaruhi kelancaran berbicara baik.

Namun hal ini sia-sia jika tidak disertai dengan keterampilan atau kemampuan berbicara yang memadai. Terlihat pada hasil penelitian nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover memiliki nilai rerata lebih rendah dibandingkan mahasiswa berkepribadian introver (tabel 4.2).

Pada tabulasi data hasil keterampilan berbicara mahasiswa ekstrover dan introver (*lampiran 9*). Terlihat mahasiswa ekstrover hanya beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Hasil keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover (*lampiran 9*) dideskripsikan sebagai berikut:

Beberapa mahasiswa berkepribadian ekstrover memiliki nilai skor pada pelafalan rendah dan cukup baik, hal ini dikarenakan mereka sering melakukan interferensi bahasa atau masuknya unsur bahasa lain kedalam bahasa yang digunakan yakni memiliki pengaruh ucapan asing (daerah) yang menimbulkan salah ucap dan menghendaki untuk selalu diulang. Interferensi biasa terjadi karena adanya kontak bahasa, antara bahasa satu dengan yang lain. Seorang ekstrover yang dikenal menyukai kontak sosial dan suka berkomunikasi sangat mungkin melakukan interferensi disebabkan adanya kontak bahasa itu. Namun terlihat beberapa yang lainnya memiliki nilai yang memuaskan, tidak ada salah ucap yang menolak dan mendekati ucapan standar.

Terlihat nilai skor kosakata beberapa mahasiswa memiliki nilai sangat rendah, hal ini disebabkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, pemilihan kosakata sering tidak tepat sehingga menghambat kelancaran komunikasi. Namun beberapa mahasiswa yang lain, memiliki nilai yang baik pada aspek ini.

Pada aspek kelancaran terlihat bahwa mahasiswa berkepribadian ekstrover dalam berbicara sering nampak ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap, namun mereka memiliki nilai yang cukup memuaskan pada aspek ini.

Pemahaman beberapa mahasiswa berkepribadian ekstrover terlihat kurangnya gagasan atau ide-ide yang disampaikan hanya bersifat umum, terbatas dan kurang leluasa serta kurang akurat sehingga tidak berkesinambungan dengan topik.

Aspek struktur kalimat, terlihat bahwa beberapa mahasiswa dalam penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat, ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi, kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu tetapi tidak mengganggu komunikasi, dan beberapa mahasiswa yang sedikit melakukan kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.

Adapun mereka yang tergolong introver dalam beraktivitas suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang serta tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan, mereka memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain dan cenderung menghindari kontak sosial, kurang menyukai tantangan dan bersikap hati-hati, melakukan sesuatu secara sistematis, berhati-hati dalam memperlihatkan emosi yakni pandai menguasai diri, tertarik akan ide-ide dan pertanyaan-pertanyaan filosofi serta ilmu pengetahuan, teliti dan dapat dipercaya.

Indikator atau aspek tersebut tentu memengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian introver yakni, mereka dalam beraktivitas lebih menyukai suasana yang santai dan tenang dalam bersosial lebih menyukai kegiatan individual seperti membaca tertarik akan ide-ide pertanyaan filosofi dan ilmu pengetahuan, tentu hal tersebut akan menambah kosakata atau

pendistribusian kata serta tata bahasa yang mereka miliki, namun hal tersebut juga memiliki sisi negatif yang membuat mereka memiliki hambatan dalam ekspresif, mereka yang introver dikenal dengan sifat yang pemalu dan kurang percaya diri, tentu berpengaruh terhadap kelancaran seseorang dalam berbicara. Nilai skor keterampilan berbicara mahasiswa introver dideskripsikan sebagai berikut:

Pada aspek pelafalan terlihat bahwa sebagian mahasiswa introver memiliki nilai yang sangat baik, ucapan sudah standar. Beberapa yang lainnya memiliki nilai yang cukup memuaskan namun juga ada yang memiliki nilai skor rendah, disebabkan sering terjadi kesalahan besar dan aksen yang kuat, pengaruh ucapan asing (daerah).

Pada aspek kosakata, terlihat beberapa mahasiswa memiliki nilai yang sangat baik, memiliki kosakata teknis yang lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan. Sedangkan beberapa yang lainnya memiliki nilai yang cukup memuaskan dan rendah, disebabkan kosakata yang terbatas, pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi.

Kelancaran, pada aspek ini terlihat bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki kelancaran berbicara yang sangat baik, pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus, tetapi sekali-kali kurang ajek. Beberapa mahasiswa yang lain memiliki nilai yang baik, cukup dan rendah, disebabkan pembicaraan selalu berhenti, sering diam, dan kadang-kadang ragu.

Aspek pemahaman, pada aspek ini terlihat bahwa sebagian mahasiswa memiliki nilai yang kurang, disebabkan kurangnya gagasan atau ide-ide yang disampaikan dan hanya bersifat umum dan terbatas. Namun sebagian yang lainnya memiliki nilai yang baik dan sangat baik, karena mereka memiliki penguasaan topik yang baik dan memukau serta penalaran gagasan berkesinambungan dan logis terhadap topik dan tema.

Adapun pada aspek pemahaman, terlihat bahwa sebagian mahasiswa memiliki nilai skor pada aspek ini baik dan sangat baik, sedangkan sebagian yang lainnya memiliki nilai yang cukup baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25 yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Hasil dalam penelitian ini dideskripsikan pada tabel 4.2 Dengan menggunakan SPSS 29. Tabel ini memperlihatkan keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Keterampilan Berbicara

			Descriptives	
Kepribadian			Statistic	Std. Error
Keterampilan Berbicara	Introver	Mean	15.65	1.324
		Median	15.00	
		Variance	35.082	
		Std. Deviation	5.923	
		Range	17	
	Ekstrover	Mean	13.25	1.267
		Median	13.00	
		Variance	25.667	
		Std. Deviation	5.066	
		Range	16	

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 29 dengan menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabel uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Mean	.0000000

Normal Parameters ^a , b	Std. Deviation	5.53243821	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.141	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene'S Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 29*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansinya.

- a) Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen), sedangkan
- b) jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen).

Tabel 4.4 hasil uji homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Keterampilan Berbicara	Based on Mean	1.545	1	34	.222
	Based on Median	1.258	1	34	.270
	Based on Median and with adjusted df	1.258	1	33.919	.270
	Based on trimmed mean	1.631	1	34	.210

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,222 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen)

b. Uji Hipotesis (Uji ANOVA)

Uji ANOVA (*analysis of variance*) satu arah digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh kelompok. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 29. Pedoman pengambilan keputusan pada uji hipotesis (One Way ANOVA) yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4.5 uji hipotesis dengan one way ANOVA

ANOVA

Keterampilan Berbicara

	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Between Groups	51.200	1	51.200	1.655
Within Groups	1051.550	34	30.928	
Total	1102.750	35		

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji One Way ANOVA di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1.655. Berdasarkan nilai pada tabel diatas maka diperoleh nilai F_{tabel} pada dk pembilang = 1, dk penyebut = 34, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 4,13 yang dapat dilihat pada tabel distribusi F (lampiran 7), sehingga didapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh kepribadian terhadap keterampilan berbicara pada mahasiswa artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap keterampilan berbicara pada mahasiswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian ekstrovert-introvert terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji instrumen terlebih dahulu dengan membagikan instrumen penelitian dalam

bentuk angket penggolongan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Berdasarkan hasil uji validitas pada angket (kuesioner) penggolongan tipe kepribadian diperoleh bahwa semua butir soal valid (lampiran 3). Setelah itu dilakukan uji reliabilitas pada angket tipe kepribadian, adapun hasilnya menunjukkan bahwa pengujian instrumen reliabel (lampiran 4). Dilanjutkan dengan penelitian pada sampel dengan memberikan kuesioner yang telah diuji (valid-reliabel) serta melakukan tes performa keterampilan berbicara.

Hasil dari penyebaran angket tipe kepribadian menggunakan kuesioner Jung's Type Indicator (JTI) yang telah diisi oleh 36 responden dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan bahwa tipe kepribadian paling dominan adalah tipe kepribadian introvert dengan persentase sebesar 55,6 % dengan jumlah 20 mahasiswa dan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 44,4% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Pendeskripsian mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver dapat dilihat pada analisis deskriptif.

Penentuan mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver berdasarkan pendapat Carl Gustav Jung dengan menggunakan Kuesioner. Tujuh Aspek atau Indikator kepribadian tersebut, yakni (1) aktif (*activity*)-tidak aktif (*Inactivity*), (2) bersosialisasi (*sociability*)-tidak bersosialisasi (*unsociability*), (3) pengambilan risiko (*risk-taking*)-kehati-hatian (*Carefulness*), (4) Impulsif (*Impulsiveness*)-Kontrol (*Control*), (5) Ekspresif (*Expressiveness*)-Hambatan (*Inhibition*), (6) Reflektif (*Reflectiveness*), (7) Tanggung Jawab (*Responsibility*).

Adapun hasil keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover dan introver (*lampiran 9*), dideskripsikan pada analisis deskriptif. Terlihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25

Terlihat pada hasil keterampilan berbicara, bahwa mahasiswa berkepribadian ekstrover memiliki nilai yang rendah dibanding mahasiswa berkepribadian introver.

Kepribadian ekstrover yang dikenal suka berbicara dan kontak sosial memiliki kemampuan berkomunikasi sosial yang baik, namun berbeda dengan sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara ialah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam berbicara, seorang dapat dikatakan terampil berbicara jika apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, dan perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Adapun mahasiswa introver walaupun dikenal dengan sikap pendiam, namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki keterampilan berbicara yang memadai, walaupun kurang menyukai kontak sosial dan lebih menyukai kegiatan individu seperti membaca, dan tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, ilmu pengetahuan. Namun hal tersebut bisa saja yang menjadikan

mereka memiliki banyak pembendaharaan kosakata, pemahaman dan tata bahasa yang baik.

Hasil perhitungan dengan analisis varian (ANOVA) satu arah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,655., sedangkan nilai F_{tabel} pada dk pembilang = 1, dk penyebut = 34, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 4,13 (lampiran 7) . Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan, terdapat pengaruh antara tipe kepribadian ekstrover dan introver terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ditolak atau dengan kata lain peneliti gagal menolak hipotesis non (H_0).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 1,655 < F_{tabel} 4,13$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap speaking skill. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayitno dan Ayu (2018) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018 menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang bermakna antara kepribadian ekstrover dan introver terhadap Speaking skill mahasiswa.

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan Ratminingsih (2013) dengan judul “Pengaruh Gender dan Tipe Kepribadian Terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris” mengatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi berbicara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa

Inggris antara yang memiliki kepribadian ekstroversi dan introversi yang mengambil Mata Kuliah Speaking III. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa mahasiswa yang berkepribadian ekstroversi mendapatkan skor rerata kompetensi berbicara 78,91, sedangkan mahasiswa yang berkepribadian introversi mencapai skor rerata 70,71. Data ini membuktikan bahwa memang benar tipe kepribadian berpengaruh terhadap perbedaan kompetensi berbicara

Adapun berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introver memiliki nilai keterampilan berbicara yang lebih baik dari mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrover. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25.

Hal ini sejalan dengan penelitian Samandi, 2014. Dengan judul penelitian “Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program study pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo” menjelaskan bahwa pelajar yang memiliki kepribadian introver memiliki nilai berbicara yang lebih baik dari pada yang memiliki kepribadian ekstrover.

Hasil ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang menemukan fakta bahwa kepribadian introvert memiliki speaking skill yang kurang baik (Zubaidah, 2017). Keterampilan berbicara setiap orang tidak sama hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, berbagai studi menyatakan bahwa seseorang dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi

bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan dunia sekelilingnya (Zubaidah, 2017).

Tidak ada kepribadian murni, setiap orang pasti memiliki dua kepribadian yang mengandung variasi kompleks yang mana juga dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi verbalnya. Kelancaran komunikasi merupakan sarana menyampaikan pikiran, perasaan dan maksud lainnya (Zubaidah, 2017). Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap keterampilan berbicara.

Kelemahan pada penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini faktor yang diteliti hanya kepribadian, sementara masih ada beberapa faktor internal dan eksternal lainnya yang bisa memengaruhi keterampilan berbicara seseorang seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi dalam belajar. Sehingga hal tersebut bisa menjadi pertimbangan jika ingin melanjutkan penelitian ini dan bisa melihat secara gambaran rinci faktor-faktor yang bisa memengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat ialah tipe kepribadian paling dominan dari 36 sampel penelitian adalah tipe kepribadian introvert dengan persentase sebesar 55,6 % dengan jumlah 20 mahasiswa dan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 44,4% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Selain itu hasil nilai rerata keterampilan berbicara mahasiswa berkepribadian ekstrover lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa berkepribadian introver. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kepribadian introver 15.65 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa berkepribadian ekstrover ialah 13.25. Kepribadian ekstrover yang dikenal suka berbicara dan kontak sosial memiliki kemampuan berkomunikasi sosial yang baik, namun berbeda dengan keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara ialah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam berbicara, seorang dapat dikatakan terampil berbicara jika apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa. Adapun mahasiswa introver walaupun dikenal dengan sikap pendiam, namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki keterampilan berbicara yang memadai, walaupun kurang menyukai kontak sosial dan lebih menyukai kegiatan individu seperti membaca, dan tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan-pertanyaan filosofi, dan ilmu pengetahuan. Namun kerap hal tersebut yang menjadikan mereka memiliki banyak pembendaharaan kosakata, pemahaman dan tata bahasa yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian (ekstrover-introver) terhadap keterampilan berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yaitu penelitian ini dapat dikembangkan dengan menilai faktor-faktor eksternal atau internal lainnya yang dapat memengaruhi keterampilan berbicara selain tipe kepribadian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Alwisol. 2004. *Psikologi kepribadian*. UMM Press
- Amirullah dan Budiyono, H. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anya, & Cahyaning, R. C. 2015. Perbedaan communication privacy management di media sosial twitter pada remaja dengan tipe kepribadian extrovert dan introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1): 65–70.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, & Jabar, C,S,A. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone. (2004). *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi, M. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dardjowidjojo, Soedjono. 2012. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Enrich, Eugene dan Gene R. Hawes. 2005. *Speak for Success*. Jakarta: Dahara Prize.
- Fajri, D,L. 2021. "Ciri-Ciri dan Perbedaan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert"(online),<https://katadata.co.id/safrezi/berita/619864d9a7a28/ciri-ciri-dan-perbedaan-tipe-kepribadian-introvert-dan-ekstrovert>, diakses 23 februari 2023
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2006). *Theories of personality*.

- Hardi, H., Hakim, L. 2021. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Di Unniversitas X. *Jurnal Psimawa*. 3(2): 96-101.
- Harianto, E. 2020. Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411±422.
- Heaton, J.B. 1989. *Writing English Language Tests*. New York: Longman Inc
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Rahma, M. (2021). Kecerdasan dan Kepribadian Siswa di SMP IT Fathona Palembang dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara. *Taqdir*, 7(1), 115-130.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Iskandarwassid. & Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdkarya. Bandung.
- Kumar, Ranjit. 1996. *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. London: Sage Publications.
- _____, R. 1999. *Research Methodology*. London: Sage Publications
- Larsen, R.J., Buss, David M. 2002. "Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature". New York: McGraw Hill.
- Nababan & Subiyakto, S, R. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika
- Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. 2018. Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Insight : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60.

- Ratminingsih, N. M. 2013. Pengaruh Gender dan Tipe Kepribadian terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(3): 278-288
- Rosida, E,R & Astuti, T,P . 2015. Perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Empati*, 4(1), 77–81.
- Rudianti, A & Muhtadi, D. (2021) Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 21(3): 4.
- Samandi, S. M. 2014. *Analisis hubungan kepribadian Extrovert-introvert dan kemampuan berbicara siswa program study pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo*. Manado: Universitas Halu Oleo Manado.
- Sari, D. U. (2022). Pengaruh Tipe Kepribadian Introver dan Ekstrover terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(27).
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Shelarina, R. (2011). *Hubungan Antara Sumber-Sumber Self Esteem Pada Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Tipe Kepribadian Introvert Dengan Perceived Social Support Pecandu Narkoba Dalam Masa Pemulihan Di Lingkungan Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subhayni, Sa'adiyah, & Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persaka.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H,G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarmidzi, D. S. 2012. *Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan prestasi akademik mahasiswa fakults tehnik universitas indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 19-34.
- Wuryaningtyas, C. J. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif. *Jurnal Penelitian*, 19(1).
- Zahra, F. (2019). *Pengaruh Tipe Kepribadian (Introvert dan Extrovert) Terhadap Keterampilan Menyimak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Zubaidah, C. 2017. *Hubungan kepribadian introvert dengan komunikasi verbal siswa kelas 11 sman satu kademangan blitar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.





Lampiran 1: Kisi-kisi kepribadian ekstrover dan introver

Tipe kepribadian		Indikator	Item (nomor)
Extrovert	Introvert		
Parameter			
Aktif (<i>Activity</i>)	Tidak aktif (<i>Inactivity</i>)	- Aktivitas secara fisik - Kecepatan dalam bergerak	(1,15),(8,20)
Bersosialisasi (<i>Sociability</i>)	Tidak bersosialisasi (<i>Unsociability</i>)	- kesukaan mencari teman dan bertemu orang banyak	(2,16),(9,21)
Pengambilan risiko (<i>Risk-taking</i>)	Kehati-hatian (<i>Carefulness</i>)	-Keberanian mengambil risiko	(3,17),(10,22)
Impulsif (<i>Impulsiveness</i>)	Kontrol (<i>Control</i>)	- Kecenderungan bertindak - Pertimbangan mengambil keputusan	(4,18),(11,23)
Ekspresif (<i>Expressiveness</i>)	Hambatan (<i>Inhibition</i>)	- Pernyataan perasaan - Kemauan memperlihatkan emosinya secara terbuka	(5,19),(12,24)
Reflektif (<i>Reflectiveness</i>)	Reflektif (<i>Reflectiveness</i>)	- Kedalaman berpikir	6,13,
Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	- Rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	7,14,

Lampiran 2: Kuesioner kepribadian extrovert-introvert

KUESIONER KEPRIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama :

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.		
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.		
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.		
4	Saya cenderung terburu-buru, biasanya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.		
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.		
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.		
9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.		
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.		
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.		
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.		
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.		

14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).		
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.		
16	Mudah bergaul dan bergembira.		
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.		
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.		
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan		
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.		
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati		
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.		
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.		

kuesioner JTI (Jung's Type Indicator) dimodifikasi



Lampiran 4: Uji reabilitas butir instrumen tipe kepribadian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	36	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	24

Lampiran 5: Kisi-kisi aspek penilaian keterampilan berbicara

Kisi-Kisi Aspek Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria skor
1	Pelafalan (Pengucapan)	1-5
2	Kosakata (Diksi)	1-5
3	Kelancaran (kefasihan)	1-5
4	Pemahaman (Isi Pembicaraan)	1-5
5	Tata bahasa (Struktur Kalimat)	1-5

Skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa : 25



Lampiran 6: Pedoman penilaian tes keterampilan berbicara

Tabel Penilaian Keterampilan Berbicara Berdasarka Kriteria Menurut Nurgiantoro (Modifikasi)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	<p>Pelafalan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar 	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapan sudah standar. (pengucapan sudah seperti penutur asli (native). 	5
2	<p>Kosakata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kosakata yang terbatas sehingga perkataanya tidak dapat berjalan atau berlanjut. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang, karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan. 	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial. 	5
3	<p>Kelancaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan. 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan sering nampak ragu, sering diam, kalimat tidak lengkap. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus. 	5

4	<p>Isi Pembicaraan (Pemahaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang memahami topik pembicaraan. • Gagasan kurang leluasa dan akurat sehingga tidak berkesinambungan dengan topik • Kurangnya gagasan atau ide-ide yang disampaikan dan hanya bersifat umum dan terbatas • Penalaran gagasan berkesinambungan dan logis terhadap topik dan tema. • Penguasaan topik yang baik dan memukau 	1 2 3 4 5
5	<p>Struktur kalimat (Tata Bahasa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami) • Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang). • Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna). • Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna) • Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata). 	1 2 3 4 5
Jumlah skor maksimum		25

Lampiran 7: Tabel Distribusi untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05 df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Lampiran 9: Tabulasi Data Hasil Keterampilan Berbicara Mahasiswa

3	4	2	3	3	15
3	2	3	3	2	13
4	4	2	3	4	17
5	5	5	5	5	25
2	1	2	2	1	8
2	2	3	3	3	13
4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
3	1	3	3	1	11
2	4	3	2	4	15
2	2	3	3	2	12
2	1	1	2	2	8
3	3	3	2	2	13
3	3	3	2	2	13
5	4	5	5	4	23
4	3	3	4	5	19
3	1	1	2	2	9
2	1	3	3	4	13
3	3	3	3	3	15
1	1	2	3	2	9
4	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	10
2	1	2	2	1	8
4	2	3	2	4	15
1	2	2	2	1	8
1	2	1	2	2	8
5	5	5	4	5	24
4	3	2	2	1	12
4	4	4	4	4	20
1	1	2	2	2	8
4	5	3	4	4	20
2	3	2	2	1	10
3	2	1	2	1	9
3	4	4	4	3	18

Ekstrover

Introver

Lampiran 10: Surat izin penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1177/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

13 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

04 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13252/FKIP/A.4-II/IV/1444/2022 tanggal 4 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SRI RAHMAWATI

No. Stambuk : 10533 1104419

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH KEPERIBADIAN EKSTROVER DAN INTROVER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2023 s/d 7 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Lampiran 11: Dokumentasi mahasiswa pengisian kuesioner dan tes performa keterampilan berbicara



ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama : Hurnul Kalima Anrar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	✓	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.	✓	
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.		✓
4	Saya cenderung terburu-buru, biasaya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.	✓	
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	✓	
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.		✓
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		✓
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.	✓	

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.		✓
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.	✓	
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	✓	
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.		✓
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.	✓	
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).		✓
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.	✓	
16	Mudah bergaul dan bergembira.		✓
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.	✓	
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.	✓	
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		✓
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan		✓
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.		✓
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati	✓	
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.	✓	
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.		✓

ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama : *Ayunis Fatmahan*

Jenis Kelamin : *Pereempuan*

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	X	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.	X	
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.		X
4	Saya cenderung terburu-buru, biasaya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.	X	
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	X	
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.		X
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.	X	
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.		X

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.			X
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.			X
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	X		
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.			X
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.			X
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).			X
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.	X		
16	Mudah bergaul dan bergembira.	X		
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.	X		
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.			X
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	X		
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan	X		
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.	X		
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati			X
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.			X
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.			X

ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama : Jusnina
 Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	X	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.	X	
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.		X
4	Saya cenderung terburu-buru, biasaya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.	X	
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	X	
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.	X	
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		X
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.		X

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.	X	
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.	X	
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	X	
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.		X
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.		X
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).		X
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.	X	
16	Mudah bergaul dan bergembira.	X	
17	Saya kurang memperimbangan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.	X	
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.	X	
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	X	
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan.		X
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.	X	
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati.	X	
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.	X	
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.		X

ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama : Nur Rahma Khairunnisa

Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Saya cenderung terburu-buru, biasaya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		<input checked="" type="checkbox"/>
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.	<input checked="" type="checkbox"/>	

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.			X
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.	X		
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	X		
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.	X		
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.	X		
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).			
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.			
16	Mudah bergaul dan bergembira.			
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.	X		
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.			
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		X	X
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan	X		
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.	X		
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati			X
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.	X		
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.	X		

ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama : Dian Indrayani Iman

Jenis Kelamin : Perempuan - 082 298 219 209

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	X	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.		X
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.	X	
4	Saya cenderung terburu-buru, biasanya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.	X	
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		X
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.		X
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		X
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.	X	

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.	/	
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.	/	
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	/	
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.	x	
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.		x
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).	/	
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.		x
16	Mudah bergaul dan bergembira.		x
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.		x
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.		x
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		x
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan.	x	
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.		x
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati.		x
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.		x
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.	x	

ANGKET KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT

Identitas Responden

Nama

: Siti Majemia Naim

Jenis Kelamin

: Perempuan

Petunjuk Pengisian :

- Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap status dan kedudukan anda.
- Bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Ya jika jawaban anda adalah YA dan bubuhkanlah tanda silang (X) pada kolom di bawah kata Tidak jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah dengan akurat mengenai siapa anda dan mengapa anda melakukan sesuatu dengan cara anda.
- Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan.
- Terima kasih atas kesediannya mengisi dan mengembalikan angket ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya adalah pribadi yang aktif secara fisik dan dikenal sebagai orang yang penuh semangat.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Saya adalah pribadi yang suka berkumpul dengan banyak orang dan senang terhadap kontak sosial.		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Saya suka melakukan sesuatu yang penuh tantangan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Saya cenderung terburu-buru, biasaya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Saya cenderung mengungkapkan ekspresi secara terbuka. seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.		<input checked="" type="checkbox"/>
6	Saya adalah orang yang spontan dan tidak berfikir sebelum melakukan sesuatu.		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Saya biasa mengabaikan janji yang telah dibuat dan kurang bertanggung jawab secara sosial.		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Saya suka melakukan kegiatan dengan santai dan tenang.	<input checked="" type="checkbox"/>	

9	Memiliki kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, dan cenderung menghindari kontak sosial.	X	
10	Lebih suka melakukan kegiatan atau hal-hal familiar, aman dan tidak berbahaya walaupun kurang menyenangkan.	X	
11	Lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berpikir sebelum berbicara dan mengamati sebelum bertindak.	X	
12	Berhati-hati dalam memperlihatkan emosi, seperti senang, marah, sedih, benci dan suka.	X	
13	Tertarik akan ide-ide, abstraksi, pertanyaan pertanyaan filosofi, diskusi dan ilmu pengetahuan, bersifat mawas diri dan bijaksana.	X	
14	Teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius dan agak kompulsif (memaksa).	X	
15	Saya memiliki minat terhadap banyak hal dan suka bergerak cepat.	X	
16	Mudah bergaul dan bergembira.	X	
17	Saya kurang mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap kegiatan yang dilakukan.		X
18	Saya suka berbuat sesuatu tanpa pikir panjang.		X
19	Saya sangat sulit mengontrol emosi, seperti rasa marah, benci, cinta, simpati dan suka.	X	
20	Gampang merasa lelah, kurang giat dan tidak menyukai aktivitas fisik apalagi dilakukan diluar ruangan	X	
21	Lebih suka memiliki sedikit teman, dan menyukai aktivitas individual seperti membaca.	X	
22	Kurang menyukai tantangan, lebih bersikap was-was atau lebih bersikap hati-hati		X
23	Saya melakukan sesuatu secara sistematis atau terencana.	X	
24	Saya pandai menguasai diri, objektif, mengontrol ekspresi, pikiran, dan perasaan.	X	

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati

NIM : 105331104419

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Sri Suman, S.I. um., M.I.P

NBM: 964 591

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	reniciamis.blogspot.com Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.untidar.ac.id

Internet Source

5%

2

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

5

nenggeulisthea.blogspot.com

Internet Source

2%

6

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

7

www.kumpulanpengertian.com

Internet Source

1%

8

artikelpendidikanrpp.blogspot.com

Internet Source

1%

9

eprints.ukh.ac.id

Internet Source

1%

10	octovanwinarto.blogspot.com Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude maxima



Rahmawati 105331104419 BAB III

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%



0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX 0% INTERNET SOURCES 0% QUOTATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.upi.edu Internet Source <1%
- 2 Submitted to stipran Student Paper <1%

Exclude quotes
Exclude bibliography



Sri Rahmawati 105331104419 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HID UP



Sri Rahmawati. Dilahirkan di Limbung Kabupaten Gowa pada tanggal 14 November 2001, anak ke tiga dari pasangan Ayahanda Muslimin dan Ibunda Samsidar. Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN Limbung Putri kabupaten gowa kemudian pindah pada saat kelas 3 di SD 196 Tritiro bulukumba dan tamat pada tahun 2013 di SDN 196 Tritiro Kabupaten bulukumba. Pada tahun yang sama melanjutkan Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 33 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi Sekolah Menengah Atas yakni SMA Negeri 4 Bulukumba dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2023. Kegiatan yang diikuti selama kuliah ialah mengikuti kegiatan Kampus Merdeka yakni Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) pada bidang *Content Creator* dan Program Kampus Mengajar Angkatan ke 3.